

MOTIF DAUN *MAPLE* DALAM BUSANA KASUAL



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

MOTIF DAUN *MAPLE* DALAM BUSANA KASUAL



PENCIPTAAN

Diajukan oleh :

Olivia Pradhista Dewi

NIM 1311767022

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni**

2018

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

Motif Daun Maple Dalam Busana Kasual diajukan oleh Olivia Pradhista Dewi, NIM 1311767022, Program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2018

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum
NIP 19600218198601 2 001

Pembimbing II/Anggota

Joko Subiharto, SE, M.Sc
NIP 19750314 199903 1 001

Cognate/Anggota

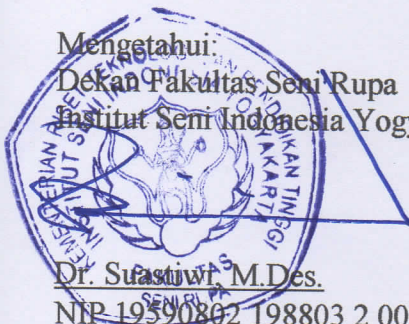
Anna Galuh Indreswari, S.Sn, M.A
NIP 19770418 200501 2 001

Ketua Jurusan Kriya Seni

Dr. Ir. Yulriawan D, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwati, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk Papa dan Mama yang tercinta, atas kasih sayang dan pengorbanan yang tiada tara, serta doanya yang selalu menyertai langkahku dalam mengarungi hidup ini



MOTTO

Kill them with your succes, then bury them with a smile



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 31 Desember 2017

Olivia Pradhista Dewi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian Tugas Akhir yang berjudul *Motif Daun Maple* Dalam Busana Kasual tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan D, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan.
5. Joko Subiharto, S.E, M.Sc, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta dukungan.
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn,.M.A, selaku *cognate* yang telah memberikan masukan dan revisi.
7. Nurhadi Siswanto, M.phil, Dosen Wali yang telah memberi dukungan.

8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu, bimbingan dan semangat yang diberikan.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Akmawa Fakultas Seni Rupa atas semua pelayanan, bimbingan serta bantuannya.
10. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Papa, mama dan adik serta keluarga besar yang selalu membimbing dan memberikan kepercayaan, semangat dan dorongan baik moral, material maupun spiritual.
12. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam Tugas Akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan wawasan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 31 Desember 2017

Olivia Pradhista Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	24
B. Analisis	28
C. Rancangan Karya	29
1. Sketsa Alternatif	30
2. Desain Terpilih	35
D. Proses Perwujudan	61
1. Bahan dan Alat	61
2. Teknik Pengerjaan	68
3. Tahap Perwujudan	71

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	76
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	86
B. Tinjauan Khusus	87
BAB V. PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	105
WEBTOGRAFI	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan penciptaan busana	61
Tabel 2. Bahan penciptaan batik	62
Tabel 3. Alat penciptaan busana	64
Tabel 4. Alat penciptaan batik	65
Tabel 5. Proses pembuatan batik	67
Tabel 6. Proses pembuatan busana	71
Tabel 7. Resep warna penciptaan busana	73
Tabel 8. Kalkulasi biaya pembuatan karya 1	76
Tabel 9. Kalkulasi biaya pembuatan karya 2	77
Tabel 10. Kalkulasi biaya pembuatan karya 3	78
Tabel 11. Kalkulasi biaya pembuatan karya 4	79
Tabel 12. Kalkulasi biaya pembuatan karya 5	80
Tabel 13. Kalkulasi biaya pembuatan karya 6	81
Tabel 14. Kalkulasi biaya pembuatan karya 7	82
Tabel 15. Kalkulasi biaya pembuatan karya 8	83
Tabel 16. Kalkulasi total biaya keseluruhan	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Sugar Maple</i> di New England	11
Gambar 2. <i>Acer Saccharum</i>	11
Gambar 3. <i>Sugar maple foliage</i>	11
Gambar 4. Perubahan warna daun musiman	12
Gambar 5. Lapisan Lazuli Pattern	13
Gambar 6. Grey Kulot.....	13
Gambar 7. <i>Acer Saccharum</i>	24
Gambar 8. <i>Sugar maple foliage</i>	25
Gambar 9. Perubahan warna daun musim gugur	25
Gambar 10. Mozaik outer	26
Gambar 11. The lapis lazuli pattern	26
Gambar 12. Grey Culotte	27
Gambar 13. Petal top	27
Gambar 14. Sketsa Alternatif 1	30
Gambar 15. Sketsa Alternatif 2	31
Gambar 16. Sketsa Alternatif 3	31
Gambar 17. Sketsa Alternatif 4	32
Gambar 18. Sketsa Alternatif 5	32
Gambar 19. Sketsa Alternatif 6	33
Gambar 20. Sketsa Alternatif 7	33
Gambar 21. Sketsa Alternatif 7	34
Gambar 22. Sketsa Alternatif 8	34
Gambar 23. Sketsa Alternatif 9	35
Gambar 24. Sketsa Alternatif 10	35
Gambar 25. Pola Dasar atasan dan lengan	36
Gambar 26. Pola Dasar Celana	36
Gambar 27. Desain Terpilih 1	37
Gambar 28. Pecah Pola Karya “ <i>Tannins Maple</i> ”	38
Gambar 29. Detail Motif Karya 1	39

Gambar 30. Desain Terpilih 2	40
Gambar 31. Pecah Pola Karya “ <i>Autumn Breeze</i> ”	41
Gambar 32. Detail Motif Karya 2	42
Gambar 33. Desain Terpilih 3	43
Gambar 34. Pecah Pola Karya “ <i>Maplelicious</i> ”	44
Gambar 35. Detail Motif Karya 3	45
Gambar 36. Desain Terpilih 4	46
Gambar 37. Pecah Pola Karya “ <i>Pink Scarlet</i> ”	47
Gambar 38. Detail Motif Karya 4	48
Gambar 39. Desain Terpilih 5	49
Gambar 40. Pecah Pola Karya “ <i>Autumn Leaves</i> ”	50
Gambar 41. Detail Motif Karya 5	51
Gambar 42. Desain Terpilih 6	52
Gambar 43. Pecah Pola Karya “ <i>Anthocyanins Maple</i> ”	53
Gambar 44. Detail Motif Karya 6	54
Gambar 45. Desain Terpilih 7	55
Gambar 46. Pecah Pola Karya “ <i>Xanthoplyls</i> ”	56
Gambar 47. Detail Motif Karya 7	57
Gambar 48. Desain Terpilih 8	58
Gambar 49. Pecah Pola Karya “ <i>Magnificent Maple</i> ”	59
Gambar 50. Detail Motif Karya 8	60
Gambar 51. Kain Linen	61
Gambar 52. Benang jahit	61
Gambar 53. Resleting, hak, kancing	61
Gambar 54. Malam.....	62
Gambar 55. Zat pewarna naphthol	62
Gambar 56. Garam	62
Gambar 57. Kostik	62
Gambar 58. <i>TRO</i>	63
Gambar 59. Indigosol	63
Gambar 60. <i>HCL</i>	63

Gambar 61. Nitrit	63
Gambar 62. Soda abu	64
Gambar 63. Mesin jahit	64
Gambar 64. Jarum	64
Gambar 65. Gunting	65
Gambar 66. Pendedel	65
Gambar 67. Penggaris pola	65
Gambar 68. Pita pola	65
Gambar 69. Rader	66
Gambar 70. Kertas karbon	66
Gambar 71. Alat tulis	66
Gambar 72. Kertas koran	66
Gambar 73. Kompor batik	67
Gambar 74. Canting	67
Gambar 75. Gawangan	67
Gambar 76. Kuas	68
Gambar 77. Pembuatan motif batik	71
Gambar 78. Pemindahan pola pada kain	71
Gambar 79. <i>Nglowong</i>	71
Gambar 80. <i>Ngisen-ngisen</i>	71
Gambar 81. <i>Pencoletan</i>	71
Gambar 82. <i>Nemboki</i>	72
Gambar 83. Pencelupan warna dasar	72
Gambar 84. <i>Ngelorod</i>	72
Gambar 85. Desain busana	74
Gambar 86. Pecah pola	74
Gambar 87. Pemindahan pola pada kain	75
Gambar 88. Pemotongan bahan	75
Gambar 89. Penjahit busana	75
Gambar 90. Obras dan <i>finishing</i>	75
Gambar 91. Karya 1	87

Gambar 92. Karya 2	89
Gambar 93. Karya 3	91
Gambar 94. Karya 4	93
Gambar 95. Karya 5	95
Gambar 96. Karya 6	97
Gambar 97. Karya 7	99
Gambar 98. Karya 8	101



INTISARI

Daun Maple adalah daun yang tumbuh dari pohon yang hidup di negara subtropis dan berguguran jika musim gugur atau *Autumn* telah tiba. Musim gugur identik dengan daun Maple yang berguguran di sepanjang jalan atau area dimana pohon Maple itu tumbuh. Pohon *Maple* dalam bahasa latin disebut *Acer psedoplatanus* memiliki daya adaptasi yang sangat tinggi terhadap perubahan musim yang ditandai dengan perubahan warna daun. Warna dan bentuk daun *maple* inilah yang menjadi sumber ide dalam penciptaan busana kasual. Busana kasual dipilih karena bentuknya yang simpel dan dapat digunakan oleh semua kalangan baik muda atau tua.

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini berupa pengumpulan data-data melalui studi pustaka, perancangan karya kemudian visualisasi perancangan. Metode pendekatan yang digunakan pendekatan estetika dan ergonomi. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam keseluruhan karya yaitu batik tulis dan pewarnaan menggunakan zat indigosol dengan teknik colet dan tutup celup.

Hasil karya yang diciptakan berupa delapan busana kasual yang memiliki variasi bentuk dan warna dengan aksentasi bentuk daun *maple* yang menjadi motif batik. Busana Karya ini memiliki nilai estetis dan merupakan karya fungsional yang dapat disesuaikan dalam penggunaannya serta memberi kenyamanan dan keserasian antara pengguna dengan busana yang diciptakan. Karya ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi ranah seni, masyarakat dan lembaga pendidikan dibidang *fashion* dan seni, khususnya seni kriya tekstil.

Kata kunci : *maple*, busana kasual, batik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daun *Maple* adalah daun yang tumbuh dari pohon yang hidup di negara subtropis dan berguguran jika musim gugur atau *Autumn* telah tiba. Musim gugur identik dengan daun *Maple* yang berguguran di sepanjang jalan atau area dimana pohon *Maple* itu tumbuh. Pohon *Maple* dalam bahasa latin disebut *Acer psedoplatanus* memiliki daya adaptasi yang sangat tinggi terhadap perubahan musim yang ditandai dengan perubahan warna daun.

Sejarah daun *Maple* sebagai simbol berawal dari abad ke-18 dan daun yang berwarna-warni itu diadopsi oleh masyarakat sebagai simbol mereka. Daun *Maple* digunakan sebagai sebuah lambang Kanada mulai tahun 1700. Simbol Daun *Maple* digunakan dalam bendera nasional Kanada. Tepatnya pada tanggal 15 Februari 1965, bendera Kanada pertama kalinya dikibarkan dan pada tanggal tersebut diperingati sebagai “Hari Bendera Nasional Kanada” (Stacey, 1972:28).

Daun *Maple* menjadi daya tarik utama bagi penulis untuk diwujudkan dalam karya tekstil berupa busana dengan mengembangkan bentuk daunnya yang diolah sedemikian rupa, sehingga dapat menjadi motif batik yang menarik. Motif tersebut kemudian diwujudkan dalam beberapa teknik dalam pembuatan karya busana kasual. Busana kasual dipilih karena busana yang pas dipakai pada waktu santai, busana kasual banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan santai dan busana

kasual ini menekankan kenyamanan berpakaian seseorang. Gaya casual adalah penyempurnaan gaya *sportif* yang menjadikannya lebih rapi dan *trendy*. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakai (Ernawati *et al.*, 2008 : 24).

Teknik batik tulis digunakan karena batik tulis dibuat dengan tangan manusia dalam seluruh prosesnya. Proses pembuatan batik tulis dilakukan secara manual ini membuat batik tulis memiliki perbedaan anatara satu sama lain. Membuat motif batik diperlukan tingkat kesabaran, keuletan dan juga ketelitian yang tinggi untuk dapat menghasilkan motif batik yang bagus dan indah. Proses unik ini tidak dapat dilakukan semua orang karena banyak yang tidak sabar atau kurang tekun dalam mengerjakannya. Hal inilah yang membuat batik tulis menjadi sebuah karya seni yang bernilai tinggi.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik daun *Maple* ke dalam karya seni busana casual?
2. Bagaimana menciptakan busana casual dengan motif daun *Maple*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan motif batik daun *Maple* ke dalam busana casual.
- b. Menciptakan busana casual dengan motif daun *Maple*.

Manfaat dalam penciptaan karya ini :

a Untuk mahasiswa

Sebagai salah satu media mengekspresikan ide serta gagasan ke dalam bentuk karya seni tekstil sebagai sarana komunikasi, dan diharapkan dengan berkembangnya desain tekstil di Indonesia, mahasiswa bisa lebih mengembangkan kreatifitas.

b Untuk lembaga pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi sivitas akademik dan dapat menambah wawasan di dunia kriya seni bidang tekstil.

c Untuk masyarakat

Diharapkan karya yang telah diciptakan dapat dinikmati dan menjadikan acuan dalam berkarya khususnya bagi penulis.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

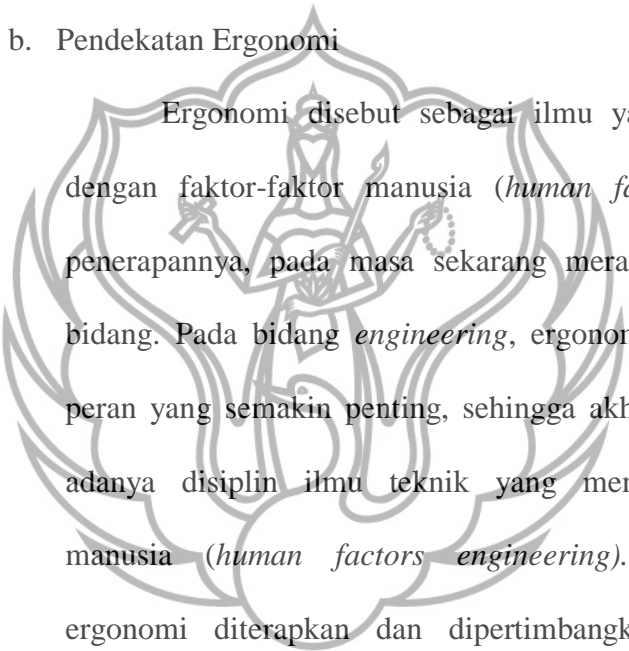
Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni, yaitu :

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Rasa indah yang terjadi pada kita, timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya kedalam, hingga rangsangan itu diolah menjadi kesan (Djelantik, 1999:5).

Memahami estetika sebenarnya menelaah forma seni yang kemudian disebut struktur rupa yaitu unsur desain yang terdiri dari unsur garis, unsur shape (bangun), unsur tekstur, unsur warna, intensity, ruang dan waktu. Prinsip desain dan asas desain (Kartika dan Perwira, 2004:100). Pada pembuatan karya busana casual ini menggunakan metode pendekatan estetika yang terdapat pada motifnya.

b. Pendekatan Ergonomi



Ergonomi disebut sebagai ilmu yang berkaitan erat dengan faktor-faktor manusia (*human factors*), sedangkan penerapannya, pada masa sekarang merambah ke berbagai bidang. Pada bidang *engineering*, ergonomi juga memegang peran yang semakin penting, sehingga akhirnya juga dikenal adanya disiplin ilmu teknik yang meneliti faktor-faktor manusia (*human factors engineering*). Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakannya (Palgunadi, 2008:71-73).

Metode pendekatan ergonomi ini digunakan untuk karya busana karena busana membutuhkan keserasian dan kenyamanan antara pengguna dan produk yang digunakan. Busana casual yang diciptakan menggunakan ukuran standar

M (*all size*), bahan yang digunakan menggunakan kain katun linen karena kain katun linen bahannya tebal dan kaku namun jika digunakan pada musim panas tidak membuat gerah dan jika digunakan dimusim dingin tidak membuat kedinginan.

2. Metode Penciptaan

Plato membagi obyek estetis menjadi dua kategori; obyek estetis sederhana (misalnya yang menggunakan warna-warna dasar dan warna-warna tunggal) dan obyek estetis kompleks. Kesamaan (*similarity*) yang dimiliki oleh obyek-obyek estetis sederhana adalah kesatuan (*unity*), dan kesamaan yang dimiliki oleh obyek-obyek kompleks adalah ukuran dan proporsi antar bagian, yang mana juga membentuk kesatuan. (Mudji, 2006 : 51-52).

Setelah melakukan praktek dalam mewujudkan busana maka terciptalah hasil berupa karya busana casual dengan proses perwujudan, foto laporan, eksperimen dalam proses pembuatan, proses inilah yang merupakan hasil dari sebuah praktek penciptaan. Hasil inilah yang kemudian dapat dijadikan suatu manifestasi untuk bahan penelitian atau penciptaan selanjutnya. Menciptakan karya busana melalui proses kreatif dibutuhkan beberapa tahapan. Tahap penciptaan ini digunakan dengan tujuan karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep karya. Menurut SP. Gustami dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni

kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007:329).

a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi. Hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan dalam pengerjaan karya ini adalah:

b. Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa pembuatan sketsa-sketsa alternatif yang kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan desain, selanjutnya diterapkan dalam media perwujudan. Dalam tahap ini juga ditentukan teknik dan model yang akan diwujudkan dalam karya yang akan dibuat.

c. Perwujudan

Dalam proses mewujudkan suatu karya seni dibutuhkan keruntutan tahap yang berkesinambungan agar tidak terjadi kekeliruan ekspresi atau karya keluar dari tema yang sudah ada. Dalam tahap perwujudan juga dilakukan

evaluasi mengenai kesesuaian ide, wujud karya dan ketepatan fungsi terhadap tema. Dengan demikian, hasil karya yang diwujudkan dapat dideteksi kualitas bahan, teknik konstruksi dan estetikanya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk menggali data-data maupun ide-ide. Data diperoleh melalui beberapa sumber antara lain buku dan internet. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara yakni :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu perubahan yang berdasarkan pada buku-buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan. Studi pustaka yang dilakukan adalah metode dokumentasi dengan beberapa teknik, yaitu teknik mencatat atau menyalin. Studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi bentuk busana casual maupun data-data daun *Maple*

b. Metode Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

c. Metode Observasi

Pada metode ini penulis melakukan pengamatan observasi secara tidak langsung dengan mengamati foto yang didapat dari webtoografi.

